

Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Bencana (Mitigasi Bencana) Dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Siswa Siswi PMI dan PMR MA Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Desa Bagu Lombok Tengah

Muhammad Amrullah ^{1*}, Beti Haerani ¹, Haris Suhamdani ¹, Erwin Wiksuarini ¹, Menap ¹, Hersika Asmawariza ¹, Sastrawan ¹, Saimi ¹, Ildya Wardani ², Baiq Leni ²

DOI: 10.37824/dbk.v2i2.57

¹ Dosen Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

² Mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Koresponden

Muhammad Amrullah

Email:
aam.dais.ad@gmail.com

Abstrak.

Bencana alam adalah suatu fenomena alam yang mengganggu kehidupan manusia hingga menyebabkan kerugian baik secara materi maupun korban jiwa. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan suatu bencana alam dapat menyebabkan korban dan kerugian besar, seperti : kurangnya pemahaman terhadap karakteristik bahaya (*hazards*), Sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumberdaya alam (*vulnerability*), kurangnya informasi/peringatan dini (*early warning*) sehingga menyebabkan ketidak siapan, serta kurang berdayanya seseorang dalam menghadapi ancaman bahaya bencana alam. **Tujuan** dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan skrining pengetahuan siswa dan siswi MA Qamarul Huda Bagu tentang mitigasi bencana dan cara memberikan bantuan hidup dasar (BHD), melakukan pelatihan BHD pada siswa dan siswi MA Qamarul Huda Bagu untuk memberikan pengetahuan dasar kepada para siswa tentang pertolongan dasar yang bisa dilakukan pada saat terjadi bencana, mengurangi resiko yang bisa terjadi saat terjadi bencana, Serta memberikan simulasi dalam memberikan bantuan hidup dasar (BHD) kepada para siswa sehingga siswa bisa belajar menerapkan teknik BHD secara langsung. Pengabdian dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai BHD serta mitigasi bencana. Pada kegiatan pengabdian ini juga diberikan simulasi lapangan dengan object manusia secara langsung yang berperan sebagai korban bencana. Hasil akhir dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para peserta tentang BHD dan mitigasi bencana. Sehingga di perlukan penyuluhan dengan cakupan yang lebih luas untuk meningkatkan pengetahuan dalam mitigasi bencana dan pemberian bantuan hidup dasar pada korban bencana alam.

Keywords : Bantuan Hidup Dasar, Mitigasi Bencana

Pendahuluan

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-undang Nomor 24, 2007).

Dalam suatu peristiwa bencana alam, di butuhkan insting dan keahlian khusus dalam mengendalikan situasi dan emosi seseorang sehingga bisa meminimalisir terjadinya dampak kerugian yang lebih besar. Keahlian dalam mengendalikan situasi pada saat bencana alam tersebut dinamakan mitigasi bencana.

Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Barry, A. 2009).

Disamping kemampuan dalam manajemen bencana (mitigasi bencana), setiap orang juga di tuntutan untuk bisa memberikan pertolongan kegawat darurat kepada korban bencana apabila dalam suatu bencana alam menimbulkan cedera fisik baik ringan maupun berat.

Akibat kurangnya pengetahuan tentang manajemen bencana, akan mengakibatkan jatuhnya banyak korban baik korban jiwa maupun materi serta terganggunya kondisi psikis dari korban bencana tersebut.

Seperti pada kasus bencana alam gempa Lombok di bulan agustus 2018 lalu, yang terjadi selama 1 bulan penuh dengan jumlah korban jiwa sebanyak 555 orang. Kabupaten

Lombok Utara merupakan lokasi terdampak paling parah akibat gempa bumi tersebut. Di Lombok Utara, sebanyak 466 korban meninggal dunia, 829 korban luka-luka, 134.236 jiwa mengungsi, dan 23.098 rumah rusak akibat gempa (Kompas.com, 2018).

Selain kasus gempa Lombok, ada juga kasus longsor dan banjir bandang yang terjadi secara musiman di Lombok timur karena curah hujan yang tinggi di musim penghujan dan gundulnya pohon di pegunungan akibat dari pembalakan liar. Longsor terakhir terjadi pada bulan februari 2020 dimana korban terdampak sebanyak 225 jiwa dengan 81 kepala Keluarga serta 1 orang meninggal dunia (Kompas.com, 2020).

Dalam situasi bencana dan pada kondisi gawat darurat, ada tiga hal yang harus di tekankan yaitu : kecepatan waktu kali pertama korban ditemukan, ketepatan dan akurasi pertolongan pertama yang diberikan, dan pertolongan oleh petugas kesehatan yang kompeten. Statistic membuktikan bahwa hampir 90 % korban meninggal ataupun cacat disebabkan karena korban terlalu lama dibiarkan atau waktu ditemukan telah melewati “*golden time period*” dan ketidak tepatan serta akurasi pertolongan pertama saat kali pertama korban ditemukan (Endiyono, 2018).

Banyak kalangan yang tidak mengetahui apa yang harus di lakukan ketika terdapat bencana. Seseorang cenderung diam bahkan takut untuk melakukan apapun terhadap korban bencana. Rentang kondisi gawat darurat dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : *prehospital*, *in hospital*, *post-hospital*. Dalam rentang pre-hospital ini dapat terjadi dimana saja serta dalam setiap waktu, maka peran serta awam khusus maupun anggota kesehatan diharapkan dapat melakukan tindakan penanganan kondisi kegawat

daruratan yaitu dengan cara mengevakuasi dan melakukan bantuan dasar (BHD) (Hartono, et al, 2013).

Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan usaha yang pertama kali dilakukan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa. BHD merupakan salah satu upaya yang harus segera dilakukan oleh seorang apabila menemukan korban yang membutuhkannya. Keterampilan BHD menjadi penting karena didalamnya diajarkan tentang bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai bencana atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai (Bayu, A.K, 2016).

Poin diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya masyarakat khususnya generasi muda untuk mengetahui tentang mitigasi bencana dan bantuan hidup dasar guna meminimalisir dampak dari terjadinya bencana, khususnya di daerah Lombok yang rentan terjadinya bencana sewaktu maupun musiman.

Pemberdayaan dan pelatihan yang di berikan kepada generasi muda, khususnya pelajar (Gen Z) sebagai agen pembaharu (*Agent of change*) bertujuan agar generasi muda dengan mobilitas dan kreatifitas yang tinggi memiliki pengetahuan tentang mitigasi bencana dan BHD. Serta bisa berperan sebagai edukator mitigasi bencana kepada masyarakat agar siap menghadapi bencana bila sewaktu2 terjadi.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Jenkins (2017). Dalam artikelnya berjudul *"Four Reasons Generation Z will be the Most Different Generation"* menyatakan bahwa Gen Z memiliki harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda serta dinilai menantang bagi organisasi. Karakter Gen Z lebih beragam,

bersifat global, serta memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat kebanyakan. Satu hal yang menonjol, Gen Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai sendi kehidupan mereka. Teknologi mereka gunakan sama alaminya layaknya mereka bernafas (Rakhmah, D.N, 2021)

MA Qamarul Huda (MA QH) yang berada di Desa Bagu Kecamatan pringgarata, kabupaten Lombok Tengah, merupakan salah satu sekolah yang ada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Qamarul Huda, sekaligus sebagai sekolah binaan Fakultas kesehatan Universitas Qamarul Huda badaruddin. MA QH memiliki organisasi sekolah (OSIM) dan beberapa extra kurikuler yang ada di bawahnya seperti PMR dan PMI yang aktif mengikuti pelatihan-pelatihan dan juga sering terlibat langsung dalam beberapa kegiatan kemanusiaan seperti pada kasus bencana alam gempa lombok pada tahun 2018, dan bencana longsor di lombok timur. Oleh karena itu, pada kegiatan ini akan dilakukan peningkatan pengetahuan dengan memberikan pendidikan manajemen bencana (mitigasi bencana) dan bantuan hidup dasar (BHD) serta simulasi dalam melakukan bantuan hidup dasar (BHD) kepada para siswa. Serta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dalam meningkatkan early warning bencana dan skill BHD sehingga para siswa bisa belajar menggunakan skill BHD secara langsung dengan harapan seluruh kegiatan yang direncanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa untuk menghadapi bencana dan memberikan pertolongan pada saat terjadi bencana .

Metode

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa dan siswi Madrasah Aliyah Qamarul Huda, Desa Bagu Kecamatan Pringgara, Lombok tengah.

Pemilihan peserta para siswa MA QH sebagai sasaran berdasarkan pertimbangan bahwa peserta merupakan para siswa yang aktif dalam organisasi kemanusiaan dan kerap terjun langsung dalam membantu masyarakat dalam beberapa kasus bencana alam yang pernah terjadi di Lombok (NTB). Sehingga diharapkan para siswa memiliki skill dan dapat berperan sebagai agent of change dalam manajemen bencana (mitigasi bencana) serta memberikan BHD. Para siswa juga diharapkan mampu mengaplikasikan dan menyampaikan ilmu yang di dapat kepada masyarakat lainnya sehingga menimbulkan kesadaran akan pentingnya mitigasi bencana dan BHD.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk penyuluhan dan demonstrasi seperti materi dalam bentuk power point, leaflet, dan alat-alat pemeriksaan lainnya untuk BHD (Bantuan Hidup Dasar). Metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan skrining pengetahuan tentang mitigasi bencana dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) kepada para siswa untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa tentang BHD.
2. Memberikan materi pelatihan tentang mitigasi bencana dan BHD pada para siswa untuk memberikan pengetahuan dasar kepada siswa tentang manajemen bencana dan pertolongan dasar yang bisa dilakukan pada saat terjadi bencana.
3. Memberikan simulasi melakukan evakuasi korban bencana dan BHD kepada para siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dan sebagai latihan yang dilakukan sehingga

para siswa bisa belajar cara melakukan evakuasi pada saat bencana dan menggunakan skill BHD secara langsung.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahapan :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan penyelenggaraan rapat in teknis dengan anggota team pengabdian bersama kepala sekolah MA QH, ketua OSIM dan PMR (bidang kesehatan/unit kesehatan kesehatan) untuk membahas kegiatan pengabdian agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tim pengabdian masyarakat dalam melakukan kegiatan berdasarkan data yang didapat dalam tahap persiapan awal.

a. Melakukan screening pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk mengetahui pengetahuan dasar para siswa tentang mitigasi bencana dan BHD.

b. Melakukan pelatihan mitigasi bencana dan BHD kepada para siswa-siswi MA QH untuk memberikan pengetahuan dasar kepada para siswa tentang manajemen bencana/evakuasi awal pada korban bencana dan bantuan hidup dasar yang bisa dilakukan para siswa saat terjadi bencana dan dalam menolong korban bencana.

c. Memberikan simulasi dalam melakukan evakuasi pada saat bencana dan BHD kepada para siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dan sebagai latihan yang dilakukan sehingga para siswa bisa belajar menggunakan skill evakuasi dan BHD secara langsung.

3. Tahap Evaluasi

Di tahap akhir kegiatan team melakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh

peserta kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pengabdian, data diambil dengan menyimpulkan pemahaman peserta kegiatan. Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini meliputi : evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir.

Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pretest kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap responden, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi.

Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan posttest kepada peserta, yang berisi pertanyaan yang sama pada saat pretest. Skor nilai posttest dibandingkan dengan skor nilai pretest. Apabila nilai posttest lebih tinggi dari nilai pretest maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2021 pukul 08.00 – 12.00 WITA di AULA dan Lapangan Fakultas Kesehatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 orang dengan ketentuan bahwa seluruh peserta wajib memakai masker dan menjaga jarak serta wajib membersihkan tangan menggunakan Hand Sanitizer setiap melakukan kontak dengan teman.

Kegiatan pengabdian ini meliputi : kegiatan pre test, penyampaian materi tentang BHD yang dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1 : Kegiatan Pre test sebelum penyampaian materi



Gambar 2. Penyampaian materi tentang BHD

Setelah materi BHD selesai kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang mitigasi bencana, sesi tanya jawab dan di akhiri dengan simulasi, yang dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Penyampaian materi tentang Mitigasi bencana dan evakuasi



Gambar 4. Simulasi evakuasi korban bencana dan pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Sebelum dilakukan pemberian materi, seluruh peserta akan menjawab seberapa soal pretest yang telah di berikan, nilai dari pretest tersebut akan dilihat sebagai evaluasi penilaian keberhasilan peningkatan pengetahuan setelah pemberian materi dan

simulasi. Soal pretest terdiri dari 10 soal yang terbagi menjadi 7 soal tentang mitigasi bencana dan 3 soal tentang BHD. Hasil Penilalain Pre test di peroleh sebagai berikut.

Tabel 1 : Hasil Penilaian Pre test

No	Tk. Keberhasilan	Jmlh peserta	Hasil Pre Test %
1	Kurang baik	16	64%
2	Baik	5	20%
3	Baik Sekali	4	16%
	Jumlah	25	100%

Tabel 1 menunjukkan masih rendahnya pengetahuan peserta yaitu sebanyak 64% peserta dengan kategori “Kurang baik” dan kategori “baik” hanya 20%

Setelah itu dilakukan pemberian materi tentang mitigasi bencana dan BHD dan dilanjut dengan simulasi akhir. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran, sehingga sebagian besar dari peserta mengajukan pertanyaan seputar materi yang diberikan oleh pemateri. Diakhir proses pembelajaran dilakukan Post test dengan soal yang sama Berikut adalah hasil rekapitulasi dari posttest setelah pemberian materi dan simulasi.

Tabel 2 : Hasil Penilaian Pos test

No	Tk. Keberhasilan	Jmlh peserta	Hasil Pre Test %
1	Kurang baik	2	8%
2	Baik	8	32%
3	Baik Sekali	15	60%
	Jumlah	25	100%

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan pengetahuan peserta, walaupun masih ada peserta yang mempunyai nilai “kurang baik” sebanyak 2 orang. Untuk melihat peningkatan

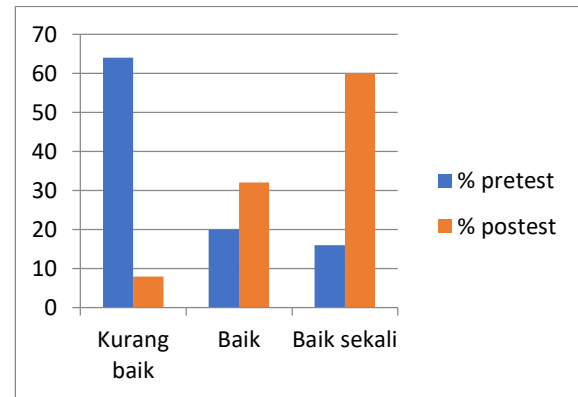
pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi dan simulasi, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil capaian dari nilai pretest dan posttest

N o	Tk. Keberhasilan	% pre test	% Posttest	Capaian	Ket
1	Kurang Baik	64%	8%	-800%	Turun 800%
2	baik	20%	32%	62.5%	Nai k 62.5%
3	Baik Sekali	16%	60%	26.6%	Nai k 26.6%

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan keberhasilan yang luar biasa dari peserta yang kategori pengetahuannya kurang baik menurun sebesar 800%, dan keberhasilan dengan kategori baik dan baik sekali meningkat menjadi 26.6%-62.5%.

Ini menunjukkan bahwa kategori pengetahuan kurang baik terdistribusi pada pengetahuan “baik” dan “baik sekali”. Artinya ada peningkatan jumlah dari 5 orang menjadi 8 orang pada kategori “baik” dan dari 4 orang menjadi 15 orang pada kategori “baik sekali”. Dan sebaliknya terjadi penurunan jumlah dari 16 orang menjadi 2 orang pada kategori “Kurang baik”



Gambar 5. Capaian keberhasilan hasil penyampaian materi dan simulasi.

Setelah membandingkan antara hasil pretest dengan posttest, dapat diartikan bahwa sebanyak 64% peserta masih belum memahami 10 item pertanyaan tentang mitigasi bencana dan BHD. Dan pada hasil posttest dapat disimpulkan bahwa peserta sudah mampu dan memahami tentang mitigasi bencana hingga cara memberikan bantuan hidup dasar pada korban bencana, terlihat dari jumlah peserta yang mampu menjawab soal posttest dengan benar sebanyak 92%.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang mitigasi bencana dan bantuan hidup dasar yang diberikan pada siswa siswi MA Qamarul Huda Bagu berjalan dengan sangat baik serta daya serap materi yang baik juga dari para peserta. Hal ini sesuai dengan peningkatan nilai dari pre test peserta dengan nilai rata2 pre test sebanyak 16 peserta dengan pengetahuan kurang baik menjadi 2 peserta saja pada akhir kegiatan (pos test). Artinya terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan dari sebelum di berikan pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan. Sehingga diharapkan kegiatan penyuluhan kesehatan ini harus dilakukan secara berkesinambungan, diagendakan secara rutin, dan melibatkan kalangan masyarakat secara luas serta

tenaga kesehatan yang lebih terlatih dalam rangka menyelamatkan nyawa dan mencegah terjadinya korban jiwa akibat bencana.

Referensi

1. Barry, A. (2009). *Muhammadiyah dan Kesiapsiagaan Bencana*. Bandung: Risalah MDMC
2. Bayu, A.K., Maslichah. (2016). Efektifitas Demonstrasi Basic Life Support (BLS) Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Korban Laka Lantas Di Desa Pumpungan Kalitidu. Bojonegoro: Jumakia
3. Endiyono., Rachmat, D.P. (2018). Peran dan Tanggung Jawab Tenaga Kesehatan dalam Mendukung Program Kesehatan Nasional : Pengaruh Latihan Basic Life Support Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Tim Muhammadiyah Disaster Management. Jember: FIK UM Jember
4. Hartono., Masudik., Suhaini, E. (2013). *Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS)*: Gadar Medik Indonesia.
5. Jenkins, R. (2017, January 26). *4 Reason Generation Z Will Be The Most Different Generation*. Retrieved from Ryan Jenkins Next Generation Speaker: <https://blog.ryan-jenkins.com/2017/01/26/4-reasons-generation-z-will-be-the-most-different-generation>
6. Khalid, I. & Kontributor Lombok Tengah. (2020, Februari 24). Banjir Bandang di Lombok Timur, Warga Mengungsi di Mushala. Kompas.com. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2020/02/24/09114741/banjir-bandang-di-lombok-timur-warga-mengungsi-di-mushala>
7. Rakhmah, D.N. (2021, Februari 04). Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita. Diakses dari <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/index.php?/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
8. Septia, K. & Kontributor Mataram. (2018, Agustus 24). Gempa Lombok, 555 Korban Meninggal, 390.529 Mengungsi. Kompas.com. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2018/08/24/10231051/gempa-lombok-555-korban-meninggal-390529-mengungsi>.
9. Undang-undang Nomor 24. (2007). Penanggulangan Bencana. Diakses dari <https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>